

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Nagari Balah Aie dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat nagari menggunakan dana desa ternyata belum maksimal. Hal ini terlihat walaupun sudah ada mandatory yang dilakukan oleh pemerintah pusat dimana wajib menganggarkan minimal 20% dana desa untuk ketahanan pangan hewani dan nabati tetapi eksekusi yang dilakukan oleh Balah Aie hanya sebatas memenuhi kewajiban saja. Pada konsep pemberian sumber daya memang sudah dipenuhi oleh Balah Aie walau dengan mandatory. Artinya sudah ada anggaran dana melalui dana desa yang dianggarkan oleh Balah Aie untuk bidang pemberdayaan masyarakat nagarinya walau masih sebatas kata minimal penganggaran wajib.

Analisis ini disampaikan karena terlihat dari data anggaran untuk pemberdayaan masyarakat nagari yang dianggarkan hanya berada di batas minimal wajib 20% dana desa, selebihnya tidak ada lagi penganggaran kegiatan atau program pemberdayaan masyarakat di luar kewajiban itu. Jika pun ada hanya untuk peningkatan kapasitas wali nagari, perangkat desa serta bamus. Artinya Balah Aie sebagai *stakeholders* yang berkewajiban terhadap kesejahteraan dan kemandirian masyarakatnya belum terlihat benar-benar berkomitmen untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penggunaan anggaran pemberdayaannya yang diarahkan kepada pemberian bantuan bibit baik hewani maupun nabati. Pemberian bantuan bibit ini sebenarnya bagus karena dianggap sudah sesuai dengan kondisi lokal Balah Aie. Namun terlepas dari itu, pemberian bantuan bibit yang bersifat lepas ini mengakibatkan tidak adanya tanggungjawab dan kesadaran dari masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat yang seharusnya menjadi subjek masih menjadi objek akibatnya masyarakat yang diberikan bantuan belum merasa memiliki program ini. Selain itu, ketidaktepatan beberapa program pemberdayaan masyarakat dalam pemberian bantuan bibit baik hewani maupun nabati juga menjadi penyebab ketidakberhasilan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan.

Pada konsep pengetahuan pun Nagari Balah Aie belum sepenuhnya hadir memberikan pengetahuan kepada masyarakatnya. Akibatnya bantuan yang diberikan masih berjalan apa adanya. Akibatnya tidak ada inovasi yang kemudian dapat diberikan oleh masyarakat dalam pelaksanaan program tersebut. Hal ini tentu terjadi karena kita ketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tidak lah sama, bisa dikatakan mereka hanya mengelola sebatas kemampuan yang dimiliki. Dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi seharusnya nagari hadir memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakatnya. Hal itu bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakatnya semisal pelatihan pertanian dan peternakan, karena arah bantuan lebih kepada pertanian dan peternakan. Namun yang terjadi dilapangan tidak demikian. Tidak ada sama sekali pelatihan yang diberikan guna mengedukasi masyarakat.

Pada konsep kesempatan oleh nagari kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi pun masih terbatas. Belum semua lapisan masyarakat yang diberikan kesempatan untuk dapat memberikan ide-idenya. Hanya orang-orang yang sudah dituju saja terkadang yang hadir didalam agenda musyawarah. Akhirnya Sebagian masyarakat memilih bersifat cuek terhadap segala bentuk kegiatan atau program yang dilakukan oleh nagari.

Sejalan dengan hal di atas kehadiran Balah Aie dalam perspektif peran yang lebih rinci pun seperti *facilitative role*, *educational role*, *representative role*, dan *technical role* masih berjalan ditempat. Masih tidak ada inovasi yang diberikan Nagari Balah Aie selaku stakeholders dalam menciptakan pemberdayaan masyarakat nagari yang berkelanjutan dan berdampak terhadap perububaha kesejahteraan dan kemandirian masyarakat di Balah Aie.

6.2 Saran

Peneliti memberikan saran akademis agar penelitian kedepannya dapat mengeksplorasi lebih luas terhadap peran dari *stakeholders* dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat nagari dengan dana desa yang sudah diberikan oleh pemerintah pusat. Kajian terkait pemberdayaan masyarakat nagari tidak hanya

melibatkan unsur pemerintah saja melainkan ada unsur-unsur diluar pemerintah yang dinilai juga menjadi bagian dari penting dari proses pemberdayaan masyarakat. mengingat di dalam proses tersebut terdapat kegiatan politik seperti kewenangan, kebijakan dan aktor -aktor dalam pelaksanaan dan lain-lain.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dan menginventarisasikan kebaruan fenomena dan teori, yang dinilai sangat penting dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu politik khususnya dalam ranah politik dan pemerintahan desa atau nagari. Untuk saran praktis, penting bagi semua stakeholders khususnya pemerintah nagari untuk mampu menggunakan kewenangan dan kebijakan dalam melaksanakan program sebaik-baiknya terutam untuk bidang pemberdayaan masyarakat. karena bidang ini menjadi bidang yang sangat krusial demi kesejahteraan dan kemandirian di desa atau nagari. Selain itu, pemerintah nagari diharapkan mampu berkolaborasi dengan semua unsur-unsur yang dapat mendukung program pemberdayaan masyarakat.

Peneliti berharap agar Pemerintah Balah Aie dapat menjadi *stakeholders* dalam pemberdayaan masyarakatnya dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat yang berkelanjutan. Penting juga bagi *stakeholders* memberikan kepercayaan dan kesempatan peluang kolaborasi guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. sehingga program itu tidak habis dimasa anggaran saja dan dapat berkelanjutan. Selain itu, Peneliti juga menekankan pentingnya Pemerintah Nagari Balah Aie untuk melibatkan masyarakat dalam setiap proses pemberdayaan bukan hanya sebatas penerima saja.